

**ANALISA POTENSI WISATA HUTAN PINUS TALA TALA SEBAGAI
DAYA TARIK WISATA ALAM BUDAYA DI DUSUN TALA TALA DESA
BONTOMANAI KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN MAROS**

Disusun Oleh :

Ratna Sari, Ade Putri Rahayu, Erni Dwi Kurniawati, Bikhusnul Adythias, Lilis
Nur Indriana Muin, Dionisius, Andi Arfina Salsabila, Serli, Dr. H. Muh. Yahya
Akil, M.Pd., CHE dan Agus, SE, M.Si

Destinasi Pariwisata

Politeknik Pariwisata Makassar

2021

Abstrak

Pentingnya penelitian ini adalah untuk menganalisa potensi Hutan Pinus Tala-Tala. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode survei dan alat penelitian observasi ceklis dan wawancara. Fokus penelitian ini adalah Hutan Pinus Tala-Tala yang dilihat dari beberapa aspek eksisting. Rumusan masalah yang dapat ditarik adalah "Bagaimana Hutan Pinus Tala-Tala dikaji dari aspek 5A?" Hasil penelitian menunjukkan bahwa atraksi berupa nuansa alam yang masih asri karena bunyi dari musik alam yang berasal dari hewan tenggoret yang ada di Hutan Pinus Tala-Tala. Selain itu, terdapat tempat pembuatan gula aren serta berbagai event yang menjadi atraksi tersendiri. Akses menuju ke Hutan Pinus Tala-Tala cukup memadai dengan jalan beton dan berbagai jalur yang dapat diakses oleh wisatawan. Amenitas yang terdapat di sekitar maupun di dalam Hutan Pinus Tala-Tala berupa musholla, toilet umum, warung makan dan minum, tempat parkir, tempat duduk, dan tempat penyewaan alat untuk camping. Aktivitas yang dapat dilakukan selama berada di hutan pinus Tala-Tala yaitu camping dan piknik. Akomodasi yang cocok di sekitar Hutan Pinus Tala-Tala adalah homestay dengan memanfaatkan rumah warga. Dari hasil tersebut akan menjadi pertimbangan pemerintah Desa Bontomanai serta POKDARWIS Tala-Tala untuk pengembangan pariwisata di Dusun Tala-Tala, khususnya Hutan Pinus Tala-Tala, agar wisatawan yang datang merasa aman dan semua kebutuhan mereka terpenuhi dan tercukupi, sehingga dapat menjadi alasan wisatawan untuk melakukan kunjungan yang berulang. Kata kunci: Analisa Potensi, Hutan Pinus, Dusun Tala-Tala

Kata kunci: Analisa Potensi, Hutan Pinus, Dusun Tala-Tala

Abstract

The importance of this research is to analyze the potential of the Tala-Tala Pine Forest. This study uses a qualitative approach with survey methods and research tools such as checklist observations and interviews. The focus of this research is the Tala-Tala Pine Forest, examined from various existing aspects. The problem formulation is "How is the Tala-Tala Pine Forest studied from the 5A aspect?" The results show attractions in the form of natural nuances that still feel beautiful due to the natural music sound from the tenggoret animal in the Tala-Tala pine forest. There is also a place for making palm sugar and frequent events that become attractions. Access to the Tala-Tala Pine Forest is adequate due to concrete roads and various paths accessible by tourists. Amenities around and within the Tala-Tala Pine Forest attraction include a prayer room, public toilets, food and drink stalls, parking, seating, and equipment rental for camping. Activities in the Tala-Tala pine forest include camping and picnicking. Suitable accommodation around the Tala-Tala pine forest is a homestay utilizing residents' houses. These results will be a consideration for the Bontomanai village government and Tala-Tala POKDARWIS for tourism development in the Tala-Tala hamlet, especially the Tala-Tala pine forest, to ensure tourists feel safe and their needs are met, encouraging repeat visits. Key words: Potential analysis, pine forest, Tala-Tala village

Keywords: *Potential Analysis, Pine Forest, Tala-Tala Village*

A. Pendahuluan

Industri Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat berpengaruh dalam penerimaan kas negara. Di dalam pariwisata terdapat beberapa jenis wisata di antaranya wisata budaya, wisata alam, agrowisata, wisata religi, wisata sejarah, dan masih banyak lagi. Dalam tahun terakhir ini, masyarakat banyak memilih untuk berwisata ke Desa Wisata karena dalam lingkungan Desa Wisata, wisatawan bisa mendapatkan banyak wisata di mana terdapat sejarah, budaya yang masih asri, dan aktivitas yang hanya bisa dilakukan di pedesaan.

Desa wisata merupakan salah satu objek wisata yang dikembangkan di daerah pedesaan. Desa ini memiliki karakteristik khusus seperti budaya dan adat istiadat yang masih kental, sumber daya alam yang masih alami, keunikan desa, dan atraksi yang berada di area pedesaan.

Daerah yang menjadi fokus dari penelitian ini yaitu Kabupaten Maros. Maros memiliki 14 kecamatan dan 103 desa/kelurahan, salah satunya adalah Desa Bontomanai-Kecamatan Tompobulu. Desa Bontomanai sendiri memiliki 5 dusun yaitu, Dusun Makkio Baji, Dusun Malolo, Dusun Mangempang, Dusun Pattiro Baji, dan Dusun Tala-Tala. Desa Bontomanai sendiri terletak pada Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia (90565).

Desa Bontomanai berstatus sebagai desa definitif dan tergolong pula sebagai desa swasembada. Desa Bontomanai memiliki luas wilayah 12,00 km² dan jumlah penduduk sebanyak 1.571 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 130,92 jiwa/km² pada tahun 2019.

Desa Bontomanai memiliki batas-batas wilayah seperti berikut:

- Sebelah Utara: Berbatasan dengan Kecamatan Cenrana
- Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Desa BontoMatinggi
- Sebelah Barat: Berbatasan dengan Desa Tompobulu dan Desa Toddolimae
- Sebelah Timur: Berbatasan dengan Desa BontoMatinggi

Desa Bontomanai terdapat beragam suku dan penggunaan bahasa. Namun mayoritas penduduk Bontomanai adalah suku Makassar dengan menggunakan bahasa Makassar, dan bahasa Bugis. Kepala Desa Bontomanai sekarang yaitu Bapak Abdul Haris yang sudah menjabat sejak 7 Februari 2019 hingga sekarang.

Desa Bontomanai terletak pada posisi yang strategis karena untuk menuju ke desa ini dapat melalui beberapa akses. Akses menuju desa ini bisa melalui beberapa jalur. Untuk daerah Kota Maros bisa memilih lewat Maccopa ataupun Kariango tetapi untuk lebih dekat bisa lewat Maccopa. Wisatawan dari Bantimurung juga bisa melewati jalan setapak, tetapi untuk

saat ini hanya bisa dilalui oleh motor dan tembus di Daya Tarik Wisata Hutan Pinus Tala-Tala. Wisatawan dari Makassar dan sekitarnya dapat melalui berbagai jalur seperti Palleko, Pattalassang Gowa, Antang, dan BTP.

Penelitian kali ini berfokus pada Dusun Tala-Tala. Dusun Tala-Tala merupakan dusun yang menjadi pusat perkembangan pariwisata di Desa Bontomanai. Dusun Tala-Tala memiliki berbagai atraksi di antaranya yaitu sungai, goa, air terjun, dan hutan pinus. Daya tarik wisata utama yang difokuskan pada dusun ini adalah hutan pinusnya.

Hutan pinus Tala-Tala ini merupakan daya tarik wisata yang 100% pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat setempat dan juga organisasi POKDARWIS. Sehingga daya tarik wisata hutan pinus Tala-Tala ini bersifat swasta karena tidak berada pada naungan desa. Aktivitas yang ditawarkan pada daya tarik wisata ini berupa suasana relaksasi dengan musik alam dari hewan tenggoret serta kegiatan camping.

Dari hasil observasi awal maka didapatkan adat/budaya yang tetap dilakukan di Desa Bontomanai Dusun Tala-Tala, seperti:

1. Saat ada yang meninggal maka keluarga korban akan melakukan pengajian selama 3 hari dan pada hari ke-3 keluarga akan memotong 1 ekor kambing. Pada hari ke-7 kematian keluarga atau kerabat, pihak keluarga akan memotong 1 ekor sapi bagi keluarga yang mampu.
2. Saat pelaksanaan pernikahan, masyarakat masih aktif menjalankan ritual "ripanaung riye 'ne" di mana mempelai pengantin memberikan persembahan berupa sesajen yang akan dihanyutkan ke sungai. Sungai tersebut dinamakan magandrangsungai yang dipercaya memiliki kisah sejarah yang turun temurun. Upacara adat ini diiringi dengan gendang atau gandrang.
3. Upacara adat panen disebut akdengka pare lolo, di mana masyarakat akan memotong ayam kampung dan membawanya ke rumah kepala suku yang dipercaya sebagai pak pinati untuk makan bersama sebagai bentuk perayaan panen. Malam harinya dilakukan akdengka/akpadekko yaitu kegiatan menumbuk padi bersama-sama.
4. Upacara adat aktumpi dilakukan sebelum membajak sawah. Aktumpi merupakan kue tradisional yang terbuat dari tepung ketan dicampur gula merah dan digepengkan sebesar piring makan kemudian dibungkus dengan daun pisang dan dipanggang. Setelah jadi, kue ini dibawa ke rumah pak pinati untuk dimakan bersama. Keesokan harinya masyarakat membajak sawah.
5. Tradisi makjepe dijalankan di bulan Muharram, jepe sendiri berarti bubur. Masyarakat membuat bubur dengan lauk pauk wajib seperti telur ceplok, telur dadar yang dipotong tipis, dan kerupuk. Bubur ini dibawa ke masjid untuk dimakan bersama-sama.

Maros dikenal sebagai kabupaten dengan potensi daya tarik wisata alamnya yang indah mulai dari karst, puncak, goa, dll. Desa Bontomanai memiliki 5 dusun tetapi fokus penelitian ini hanya pada Dusun Tala-Tala yang dikembangkan menjadi daerah pariwisata. Dusun Tala-Tala memiliki banyak potensi wisata seperti hutan pinus, goa, sungai, serta pemandangan alam yang menakjubkan.

Penelitian ini berfokus pada Hutan Pinus Tala-Tala, yang juga menjadi daya tarik wisata alam yang menjadi kebanggaan bagi warga Dusun Tala-Tala dan Desa Bontomanai. Hutan pinus Tala-Tala merupakan daya tarik wisata yang baru beroperasi selama kurang lebih 6 bulan sehingga masih banyak hal yang perlu diatasi dengan cepat untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Hutan Pinus Tala-Tala dilihat dari beberapa segi eksisting yang dikaji dari aspek 5A?

B. KAJAN PUSTAKA

1. 5A

- **Atraksi (Cooper, 1993 dalam Suwena, 2010):** Komponen signifikan yang memiliki keunikan tersendiri yang menarik wisatawan.
- **Amenitas (Lawson dan Baud Bovy dalam Tourism And Recreation Handbook Of Planning And Design):** Fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan selama tinggal atau berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata.
- **Akomodasi (Setzer Munavizt, 2009):** Segala sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan seseorang saat berwisata.
- **Aksesibilitas (Mill, 2000 dalam Accessibilities of the tourist destination):** Semua yang memudahkan wisatawan untuk datang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata.
- **Aktivitas (Sriyono):** Segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani.

2. DESTINASI

- **Destinasi (UUD RI No. 10 thn 2009):** Kawasan geografis dalam satu wilayah administratif dengan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
- **Destinasi (Hardinoto, 1996:115):** Kawasan spesifik yang dipilih oleh pengunjung untuk tinggal selama waktu tertentu.

- **Destinasi (Hu dan Rithcie, 1993):** Paket (bundle) fasilitas dan layanan pariwisata yang terdiri dari sejumlah atribut multidimensi yang menentukan daya tariknya bagi individu dalam situasi pilihan tertentu.

3. **DAYA TARIK WISATA**

- **Motivasi (A. Yoeti, 1985):** Daya Tarik Wisata atau Tourist Attraction yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.
- **Motivasi (Nyoman S Penddit, 1994):** Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat.
- **Motivasi (UU RI No. 10 Tahun 2009):** Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan.

4. **DESA WISATA**

- **Desa wisata (Mulyadin, 2001):** Kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, arsitektur bangunan, dan struktur tata ruang desa yang khas.
- **Desa Wisata (Nuryanti, Yuliati, dan Suwando, 2016):** Kombinasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung dalam suatu pola kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku sehingga menjadikan desa tersebut sebagai tujuan wisata.

5. **OBSERVASI**

- **Observasi (Nawawi dan Martini):** Kegiatan mengamati yang diikuti pencatatan secara urut dalam fenomena di dalam objek yang diteliti, dilaporkan secara sistematis dan sesuai kaidah.
- **Observasi (Heru):** Pengamatan dengan studi kasus atau pembelajaran yang dilakukan dengan senjata, terarah, urut, dan sesuai tujuan.
- **Observasi (Suharsimi Arikunto):** Pengamatan langsung terhadap objek di lingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan pengindraan.

6. **POTENSI WISATA**

- **Potensi Wisata (Mariotti - Yoeti, 1996:160-162):** Segala sesuatu yang memiliki daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.
- **Potensi Wisata (Sukardi, 1998:67):** Segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.
- **Potensi Wisata (Sujali - Amdani, 2008):** Kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia, serta hasil karya manusia itu sendiri.

7. WISATA ALAM

- **Wisata alam (Suwanto, 1997 - Utami, 2017):** Kegiatan wisata alam yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan. Wisata alam memiliki sumber daya yang berasal langsung dari alam dan berpotensi menarik wisatawan serta kegiatannya ditujukan untuk pembinaan cinta alam.
- **Wisata Alam (Marpaung, 2002 dalam Utami, 2017):** Menggunakan pendekatan environmental planning approach dengan penekanan pada konservasi lingkungan dan kebutuhan pengunjung akan fasilitas dan kebutuhan dalam aktivitasnya.
- **Wisata Alam (Anonymous, 1982 dalam Saragih, 1993):** Kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmani dan rohani.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan menggunakan teknik yang cermat dan sistematis untuk mencapai tujuan dan menemukan jawaban dari masalah yang diajukan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif (Saryono, 2010:49). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2007:6). Data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif.

Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data:

1. **Data Primer:** Data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Sugiyono, 2017:225).
2. **Data Sekunder:** Data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data ini dapat ditemukan dengan cepat (Sugiyono, 2017:225).

Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data, maka metode pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam suatu penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2018:225), pengumpulan data

dilakukan pada natural setting, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. **Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi di Daya Tarik Wisata Hutan Pinus Tala-Tala.

2. **Wawancara**

Wawancara adalah komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari responden yang terkait. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara semi-terstruktur yang termasuk dalam kategori in-depth interview. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Responden utama dalam wawancara ini adalah para wisatawan dan pengelola, informasi yang didapat akan menunjukkan hasil yang beragam tergantung dari pandangan masing-masing narasumber.

3. **Dokumentasi** Menurut Arikunto (2006:158), metode dokumentasi adalah penyelidikan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi berarti mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada (Riyanto, 2012:103).

D. HASIL PENELITIAN

Hasil survei yang dilakukan melalui observasi dan wawancara memberikan informasi dan data penelitian mengenai akomodasi, aksesibilitas, amenities, atraksi, dan aktivitas.

a) Akomodasi Dari hasil survei yang telah dilakukan, akomodasi di dalam dan di sekitar daya tarik wisata belum terlihat. Peneliti melakukan kajian lebih dalam dengan wawancara terhadap masyarakat dan ketua POKDARWIS Tala-Tala yang menyatakan bahwa akomodasi yang akan direncanakan adalah homestay dengan memanfaatkan rumah warga.

b) Aksesibilitas Aksesibilitas menuju ke Hutan Pinus Tala-Tala cukup memadai untuk dilalui oleh segala jenis kendaraan. Kondisi jalan yang sudah terbeton selama satu tahun terakhir memudahkan akses. Beberapa jalur yang dapat diakses untuk tiba ke Hutan Pinus Tala-Tala adalah melalui jalan Antang, BTP, Pattalassang Gowa, Kostrad, Carangki, Kariango, maupun Maccopa. Wisatawan mendapat kemudahan dengan banyaknya pilihan rute jalan.

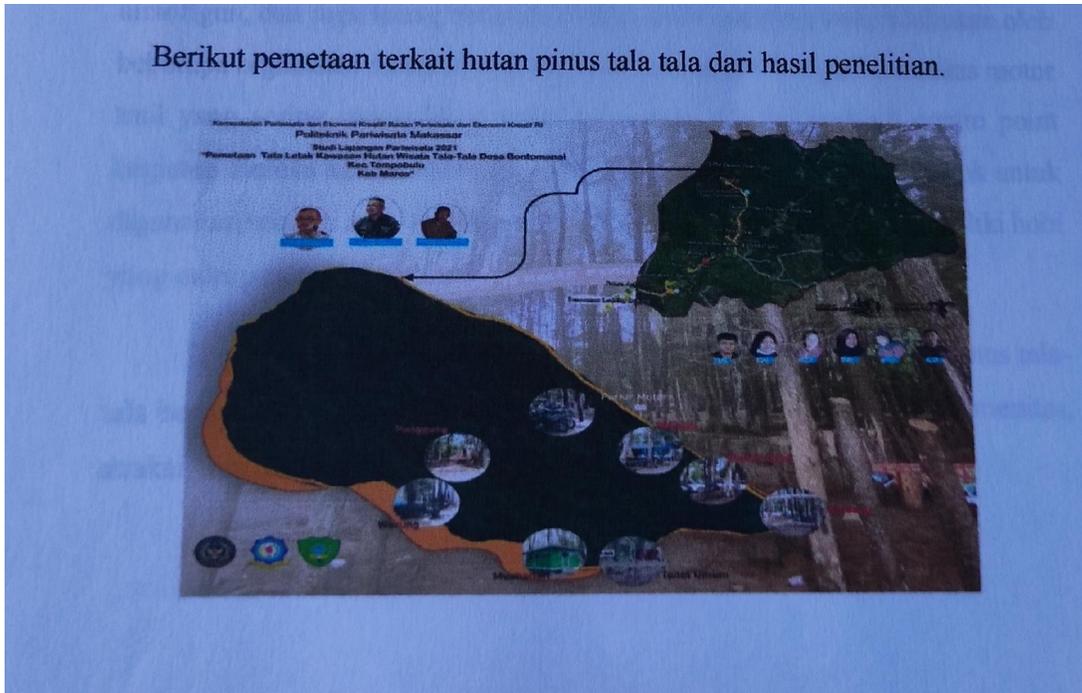
c) **Amenitas** Berdasarkan hasil survei, amenitas di Daya Tarik Wisata Hutan Pinus Tala-Tala sudah ada beberapa yang memadai. Fasilitas tersebut berupa musholla, toilet, warung makan dan minum, tempat parkir, tempat duduk untuk wisatawan, dan tempat penyewaan perlengkapan camping.

d) **Atraksi** Atraksi yang ditawarkan Hutan Pinus Tala-Tala adalah suasana alam yang tenang dengan musik alam dari hewan tenggoret yang khas, udara yang sejuk, dan tempat pembuatan gula aren. Sering diadakannya beberapa event seperti event musik hutan dan acara camping ceria menjadi atraksi tambahan.

e) **Aktivitas** Wisatawan yang datang memiliki motivasi yang berbeda-beda. Sebagian datang untuk menikmati suasana, berfoto, piknik, camping, atau bersantai dengan hammock. Hutan Pinus Tala-Tala sering menjadi lokasi acara seperti toakala air softgun oleh komunitas airsoftgun dan kegiatan motor trail.

	Ada	Tidak ada	Jumlah	Keterangan
Akomodasi	-	√	0	Belum tersedia akomodasi
Aksesibilitas	√	-	1	Jalanan beton
Amenitas				
-Mushollah	√	-	1	
-Toilet	√	-	2	1 laki-laki dan 1 perempuan
-Tempat Parkir	√	-	2	Tempat parkir mobil dan motor
-Warung	√	-	12	Didalam dan di luar area DTW
-Tempat penyewaan	√	-	1	
Atraksi	√	-		Setiap hari
Aktivitas	√	-		Setiap hari

Berikut pemetaan terkait hutan pinus tala tala dari hasil penelitian.



E. PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Akomodasi

Akomodasi di dalam dan sekitar Daya Tarik Wisata Hutan Pinus Tala-Tala belum terlihat. Peneliti melakukan kajian lebih dalam dengan wawancara yang menyatakan bahwa homestay dengan memanfaatkan rumah warga adalah rencana yang sesuai untuk pelayanan wisatawan.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas menuju ke Hutan Pinus Tala-Tala cukup memadai dengan jalan yang sudah terbeton. Banyaknya pilihan rute jalan memudahkan wisatawan untuk berkunjung.

3. Amenitas

Amenitas yang tersedia cukup memadai untuk menunjang kebutuhan wisatawan. Tersedianya musholla, toilet, warung makan dan minum, tempat parkir, tempat duduk, dan tempat penyewaan perlengkapan camping membuat wisatawan merasa nyaman.

4. Atraksi

Atraksi utama adalah suasana alam yang tenang, udara sejuk, dan tempat pembuatan gula aren. Event-event yang diadakan menjadi atraksi tambahan yang menarik wisatawan.

5. **Aktivitas**

Wisatawan dapat menikmati berbagai aktivitas seperti menikmati suasana, berfoto, piknik, camping, atau bersantai dengan hammock. Hutan Pinus Tala-Tala sering menjadi lokasi acara komunitas airsoftgun dan motor trail.

KESIMPULAN

Desa wisata merupakan salah satu objek wisata yang dikembangkan di daerah pedesaan dengan karakteristik khusus seperti budaya dan adat istiadat yang masih kental, sumber daya alam yang masih alami, dan atraksi yang berada di area pedesaan. Desa Bontomanai memiliki potensi menjadi destinasi unggulan, namun masih membutuhkan perhatian dan dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat. Hutan Pinus Tala-Tala merupakan daya tarik wisata yang dikelola oleh masyarakat dan organisasi POKDARWIS. Pengelolaan ini bersifat swasta karena tidak berada di bawah naungan desa.

SARAN

1. **Saran bagi pengelola Desa Bontomanai:** Lebih persuasif dalam melegalkan pengelolaan Kawasan Hutan Pinus Tala-Tala kepada pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Maros.
2. **Saran bagi pembaca:** Mengunjungi Desa Bontomanai, khususnya Kawasan Hutan Pinus Tala-Tala untuk menikmati liburan bersama keluarga, teman, maupun rekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Undang Undang tentang Kepariwisataaan, UU No. 10 Tahun 2009. Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM
- Arikunto, S. 2000. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Hafi Anshari, Dsr. H.M. 1996. Kamus Psikologi. Usaha Nasional. Surabaya. Indonesia
- Hajar, Ibnu, 1996. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Ismayanti, 2013, Pengantar Pariwisata, Jakarta: Grasindo
- Kotler, Philip. 2010. Manajemen Pemasaran. Edisi tiga belas Bahasa Indonesia. Jilid 1 dan 2. Jakarta : Erlangga.
- Majdi, Udo Yamin Efendi. 2007. Quranic Quotient. Jakarta: Qultum Media
- Nugroho J. S, 2003, Perilaku Kohsumen, Edisi Pertama, Prenada Media, Jakarta
- Priasukmana Soetarso dan R. Mohamad Mulyadin, 2013, Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah, jurnal, hlm 38
- Saryono, 2010. Metode Penelitian Kualitatif, PT. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017). Metode Penelitian Pendidikan, Cet. 12. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Terry, George R. 2009. Prinsip-prinsip Manajemen. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara